

TEORI BELAJAR DESKRIPTIF DAN TEORI PEMBELAJARAN PRESKRIPTIF

Marzuenda

Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Yayasan Masmur Pekanbaru)

Email : marzuenda84@gmail.com

ABSTRAKSI

Penerapan Teori Belajar Deskriptif yang terstruktur atau terkonsep dapat membantu meningkatkan nilai siswa dengan cara meningkatkan giat belajar serta memahami materi, pendidik dapat menanyakan materi apa yang belum difahami serta menyarankan untuk membuat belajar kelompok. Sedangkan Teori Belajar Preskriptif mencapai tujuan pembelajaran dengan menetapkan metode belajar optimal. Pembelajaran lebih sistematis dengan memberikan dorongan semangat kepada siswa dalam proses belajar.

Dalam Teori Deskriptif psikologis siswa kurang di perhatikan dalam memahami materi, teori deskriptif lebih cenderung kepada hasil dalam sproses belajar. Sedangkan Preskriptif Membutuhkan waktu cukup lama untuk mencapai tujuan yang jelas dari proses belajar.

Dengan penerapan Teori Belajar Deskriptif dan Preskriptif siswa mendapatkan nilai yang lebih baik dari ulangan sebelumnya dengan belajar lebih giat, serta

Author: Marzuenda, *Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 106-121

memberikan motivasi untuk lebih semangat belajar kepada siswa sehingga proses belajar berjalan dengan baik.

Keyword : Belajar, Pembelajaran, Deskriptif, Preskriptif

A. Pendahuluan

Belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti.¹ Belajar merupakan proses yang dilakukan seumur hidup baik di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di lingkungan masyarakat, dapat dilakukan dari siapa dengan apa dan dengan cara apa saja, dengan belajar dapat di bedakan antara manusia dan makhluk lainnya. Dalam proses mengajar yang dilakukan guru pada masa sekarang tidak hanya harus ada anak didik melainkan peserta didik berusaha belajar sendiri tanpa bertatap muka dengan gurunya. Misalnya pembelajaran yang dilakukan dengan daring di rumah, siswa berusaha belajar mandiri tanpa ada pengawasan dari guru. Dalam proses belajar yang bersifat individual serta kontekstual ini siswa belajar sesuai dengan

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 62

Author: Marzuenda, *Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 106-121

perkembangan yang ada dilingkungan dengan berbagai sumber yang didapat.

Hal ini tentu tidak lepas dari teori-teori dan prinsip-prinsip yang penulis jabarkan dengan menggunakan teori yang tepat sehingga tindakan terarah dengan baik. Dengan menggunakan teori diharapkan dapat membimbing, mengarahkan, merancang dan melaksanakan sistem pembelajaran dengan tepat. Meskipun teori tidak dapat diharapkan menjadi prioritas pembelajaran, minimal penunjuk arah dalam proses belajar.

Dari penjelasan di atas kami akan membahas tentang Teori Pembelajaran Deskriptif dan Preskriptif serta ruang lingkupnya dalam belajar dan pembelajaran. Diharapkan tulisan ini menambah wawasan pembaca secara khusus dalam bidang teori belajar dan pembelajaran.

B. Pembahasan

a. Teori Belajar

Secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai “suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan” (Slameto, 1991:2).

Dapat diambil dua pengertian belajar di atas yang pertama bahwa perubahan tingkah laku dilakukan dengan

Author: Marzuenda, *Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif*
Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
ISSN : 2460-9870
Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 106-121

usaha seseorang dalam interaksi dengan lingkungan. Yang kedua perubahan tingkah laku dilakukan secara sadar. Dalam hal ini proses belajar di dilakukan dengan mencapai perubahan tingkah laku, sedangkan hasil belajar dilakukan dengan sadar berdasarkan prinsip-prinsip dalam teori belajar.

Belajar dapat di artikan bahwa pengalaman yang diperoleh dapat merubah tingkah laku. Sedangkan mengajar proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di dapat oleh siswa secara sadar. Dalam hal ini psikologi atau teori belajar yang slalu dikaitkan dengan ruang lingkup pendidik yang harus diperhatikan sisi kognitif, efektif dan psikomotor dalam mengajar siswa.

Bruner (1960) seorang tokoh belajar aliran kognitif² mengemukakan bahwa teori belajar itu bersifat deskriptif, sedangkan teori pembelajaran itu bersifat

² Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Namun lebih dari itu, belajar melibatkan proses berfikir yang sangat komplek. Teori ini sangat erat berhubungan dengan teori sibernetik. Lihat. Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Cet. Ke-1, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 10

Author: Marzuenda, *Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 106-121

preskriptif. Misalnya, teori belajar memprediksikan berapa usia maksimum seorang anak untuk belajar penjumlahan, sedangkan teori pembelajaran menguraikan bagaimana cara-cara mengajarkan penjumlahan. Di samping itu, Bruner mengemukakan perlunya ada teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas.³

Dari pendapat Bruner di atas belajar bersifat deskriptif maksudnya umur seorang anak untuk belajar penjumlahan sangat menentukan kemampuannya, sedangkan teori pembelajaran sifatnya preskriptif maksudnya bagaimana seorang anak mengerjakan penjumlahan dengan baik. Hal ini sangat berkaitan untuk menjadikan seorang anak yang sudah mampu dari umur untuk mengerjakan penghitungan.

b. Penggunaan Teori dalam Perancangan Pembelajaran

Penggunaan teori dalam dunia pendidikan khususnya dalam perancangan pembelajaran atau programing pengajaran setiap guru harus memperhatikan dimensi-dimensi berikut:

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 6

Author: Marzuenda, *Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 106-121

1. Ditinjau dari tujuan yang hendak dicapai

Bila kita perhatikan, tujuan-tujuan sekolah di Indonesia pada saat ini umumnya mencakup tiga aspek tingkah laku siswa, yaitu : pengetahuan, keterampilan, dan sikap tiap tujuan dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan yang lebih terinci untuk tiap bidang studi. Tujuan-tujuan dalam setiap bidang studi di jabarkan kembali ke dalam tujuan yang lebih operasional untuk tiap pokok bahasan, yang disebut tujuan instruksional.

Aspek tingkah laku tersebut diatas menurut para ahli sebenarnya masih dapat dirinci kedalam aspek-aspek yang lebih khusus. Para ahli membaginya kedalam tiga domain, yaitu ranah (domain) kognitif, dan ranah (domain) afektif, ranah (domain) Psikomotor. Ketiga ranah itu dirinci lagi menjadi 18 aspek yang lebih terinci. Bila kita memperhatikan tujuan yang begitu luas menyangkup berbagai aspek tingkah laku, jelas kiranya guru dalam merancang pembelajarannya tidak untuk mencapai semua tujuan diatas tetapi pada tujuan yang ingin dicapai guru. Adapun tujuan yang membawa implikasi terhadap

Author: Marzuenda, *Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 106-121

kemungkinan yang digunakan guru pada pembelajaran tertentu.⁴

2. Ditinjau dari hakikat ilmu atau bidang studi

Secara teoritis ilmu pengetahuan ditinjau dari sistem pendekatannya dapat dibagi kedalam (1) pendekatan linier, (2) pendekatan kumulatif, (3) pendekatan praktis, dan (4) pendekatan eksperiensial.

- a. *Pendekatan linier.* Dalam hal ini ilmu pengetahuan diurutkan dimulai dari yang paling muda dan sederhana menuju yang paling kompleks. Siswa sebelum mempelajari tingkatan B harus mempelajari tingkatan A lebih dulu. Setelah mempelajari tingkatan B baru mempelajari tingkatan C demikian seterusnya secara hierarkis.
- b. *Pendekatan kumulatif.* Di sini ilmu pengetahuan bukan merupakan serentetan tingkatan yang berseri, melainkan siswa belajar mulai dari

⁴ Baharudin, dan Wahyuni, Nur Esa, 2008, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. hlm. 35.

Author: Marzuenda, *Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 106-121

sesuatu yang *scope*-nya lebih besar, dengan tidak selalu mementingkan tingkatan-tingkatan seperti pada ilmu pengetahuan yang tergolong ke dalam pendekatan linier.

- c. *Pendekatan prektis*. Dalam pendekatan ini ilmu pengetahuan lebih ditekankan pada segi keterampilan atau *manual* aktif yang melibatkan ketangkasan fisik dan fikiran.
- d. *Pendekatan eksperiensial*. Pendekatan ini erat kaitannya dengan pendekatan praktis, hanya disini lebih ditekankan pada krestivitas siswa-siswa yang mempelajarinya.

Dengan memperhatikan hakikat ilmu pengetahuan seperti tersebut di atas kiranya bidang studi yang paling memungkinkan digunakan perancangan pengajaran (terprogram) ialah yang tergolong kedalam pendekatan linier seperti matematika dan bahasa. Disamping itu juga ilmu yangh tergolong kedalam pendekatan kumulatif seperti pendidikan agama, PKN, IPA, dan IPS. Akan tetapi untuk IPA dan IPS siswa diberikan kesempatan untuk mencari sendiri dengan menggunakan metode penemuan.

Sedangkan bidang studi yang menuntut contoh dari guru dalam penyampaiannya sangat tidak memungkinkan digunakannya pengajaran terprogram

Author: Marzuenda, *Teori belajar deskriptif dan teori*

pembelajaran preskriptif

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 106-121

diatas, seperti praktek olah raga, kesenian, bidang studi keterampilan, juga beberapa topik atau unit bahan dari ilmu pengetahuan yang tergolong kedalam pendekatan *commulative* atau yang menuntut guru harus memberi contoh dan teladan.

3. Ditinjau dari segi siswa

Guru sebagai teknologi pendidikan harus memperhatikan kemampuan siswa memahami materi yang diberikan, terutama kemampuan mereka memahami isi bacaan. Psikologi siswa juga di perhatikan demi kelancaran pembelajaran dengan memberikan tugas sesuai dengan kemampuannya. Kualitas anak didik di tentukan oleh guru dan sekolah. Sekolah yang berkualitas mempunyai prinsip menjadikan siswa berpotensi dengan guru menyiapkan bahan ajar seperti silabus dan materi yang di ajarkan sebelum masuk kelas.

4. Ditinjau dari fasilitas belajar

Perancangan pembelajaran yang baik harus memperhatikan fasilitas pengajaran yang cukup, dan sesuai dengan kebutuhan siswa/perkembangan belajar siswa,⁵ atau guru menciptakan fasilitas mengajar sendiri. Tetapi

⁵ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2006), h. 161

Author: Marzuenda, *Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 106-121

kemampuan ini menuntut kreativitas tinggi seorang guru sebagai teknolog pendidikan. Guru melengkapi fasilitas pengajaran yang memungkinkan bagi siswa untuk ikut menggunakan alat-alat tersebut.⁶

Pengembangan teori psikologi dalam perancangan pembelajaran juga dalam pembahasan teoretik dan praktikal tentang konsep, prinsip dan fungsi media dalam proses belajar-pembelajaran, disertai peningkatan kemampuan dan keterampilan perorangan serta kelompok dalam merencanakan, memilih, mengembangkan, memproduksi dan memanfaatkan berbagai macam bahan belajar mulai yang sederhana (*self-made*) hingga yang canggih.⁷

c. Latar Belakang Teori Pembelajaran

Teori pembelajaran deskriptif dan preskriptif sangat diperlukan dalam dunia pendidikan untuk mendukung profesi sebagai seorang pengajar. Hal ini perlu kurikulum yang mampu menunjang siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, pada kenyataannya kurikulum yang slalu berubah membuat dunia pendidikan

⁶ Cece Wijaya, Djadja Djadjuri, A. Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Cet Ke-4, (Bandung, Raja Rosdakarya Offset, 1992), h. 76-77

⁷ Baharudin, dan Wahyuni, Nur Esa, *Op.cit.*, hlm. 50.

Author: Marzuenda, *Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 106-121

kurang mampu bersaing. Serta pengaruh dari perkembangan budaya dan media sosial yang sangat pesat. Hal ini perlu pengarah kearah yang positif untuk perkembangan intelektual.

Berikut ini akan dijelaskan sebagian dari teori-teori belajar dan pembelajaran, yakni teori pembelajaran Deskriptif dan Preskriptif, yang mana diharapkan teori pembelajaran ini dapat menyentuh aspek kognitif, afektif dan psykomotor anak didik secara kontinuu dan menyeluruh, sehingga terbentuklah tenaga terdidik yang intelektual dan memiliki tanggung jawab moral yang tinggi.

d. Teori Pembelajaran Deskriptif dan Preskriptif

Dalam pembelajaran sangat banyak teori di dalam teori itu sendiri mempunyai prinsip dan konsep yang berbeda, serta mempunya kelebihan dan kekurangan, semua itu berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Misalnya lebih menekankan hasil belajar, lebih memetingkan isi dan materi, serta proses belajar.

Teori belajar dan teori pembelajaran dapat dibedakan dari fungsinya, teori belajar adalah teori diskriptif sedangkan teori pembelajaran adalah teori preskriptif. Teori belajar deskriptif lebih menekankan kepada proses belajar, sedangkan teori preskriptif bertujuan kepada mengoptimalkan metode pembelajaran. Tujuan dari

Author: Marzuenda, *Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 106-121

teori pembelajaran berusaha mengajak seseorang agar terjadi proses belajar sedangkan teori belajar bagaimana mendapatkan hasil dari menghubungkan berbagai variabel. Dengan adanya variabel memudahkan dalam proses belajar.

e. Perbedaan Teori Belajar Deskriptif dan Teori Pembelajaran Preskriptif

a. Teori Belajar Deskriptif

1. Mengutamakan hasil belajar sebagai variabel yang di hubungkan dalam teori belajar
2. Menghubungkan Psikologi siswa dengan kegiatan belajar
3. Materinya terkonsep sehingga siswa mudah memahaminya
4. Sistemnya jelas dan mudah di pahami
5. Teori belajar sesuai kemampuan anak

b. Teori Pembelajaran Preskriptif

1. Menggunakan metode pembelajaran dalam mencapai Tujuan belajar
2. Menghubungkan Psikologi siswa dengan kegiatan pembelajaran
3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk giat belajar
4. Memiliki sistem tujuan yang mudah dipahami

Author: Marzuenda, *Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 106-121

5. Menyesuaikan dengan kerja otak

Dengan mengetahui perbedaan teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif yang tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lain, teori ini saling berhubungan dalam dunia pendidikan. Misalnya teori belajar deskriptif lebih mengutamakan hasil belajar dengan memberikan materi yang mudah di pahami serta sesuai dengan kemampuan siswa. Teori pembelajaran preskriptif adalah metode pembelajaran lebih mengoptimalkan kepada pencapaian tujuan dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar serta menanyakan prolem dalam belajar, untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan otaknya.

f. Kekurangan Teori Belajar Deskriptif dan Teori Pembelajaran Preskriptif

Setiap teori ada kelebihan dan ada kekurangan, begitu juga dengan Teori Belajar Deskriptif dan Teori Pembelajaran Preskriptif. Dari penjelasan di atas dapat penulis temukan kekurangan dari teori ini yaitu :

1. Penggunaan waktu yang lama
2. Kurang memperhatikan psikologi siswa
3. Lebih menuntut hasil belajar yang bagus tanpa memperhatikan kemampuan siswa.

Author: Marzuenda, *Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 106-121

Uraian di atas menggambarkan bahwa Teori Belajar Deskriptif Dan Teori Pembelajaran Preskriptif yaitu :

1. Teori belajar Deskriptif adalah teori yang menjelaskan tujuan dari proses belajar. sedangkan teori pembelajaran preskriptif adalah teori yang mengutamakan tujuan optimal dari metode pembelajaran.
2. Teori belajar deskriptif lebih mengutamakan kepada hasil, teori pembelajaran preskriptif lebih mengutamakan pencapaian tujuan. Maka variabel dalam teori pembelajaran preskriptif pencapaian tujuan yang optimal.
3. Dalam teori belajar menghubungkan variabel untuk mengetahui belajar seseorang dengan hasil belajar.
4. Teori belajar deskriptif yaitu memberikan hasil sedangkan teori pembelajaran preskriptif mengutamakan tujuan.
5. Upaya teori pembelajaran dalam memberikan pengaruh terhadap orang lain supaya terjadi teori belajar.

Author: Marzuenda, *Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 106-121

C. KESIMPULAN

Penggunaan teori dalam dunia pendidikan khususnya dalam perancangan pembelajaran atau programing pengajaran setiap guru harus memperhatikan dimensi-dimensi berikut:

1. Ditinjau dari tujuan yang hendak dicapai.
2. Hakikat ilmu atau bidang studi.
3. Ditinjau dari segi siswa.

Guru sebagai teknolog pendidikan harus memperhatikan kemampuan siswa memahami materi aygn diberikan, terutama kemampuan mereka memahami isi bacaan.

4. Ditinjau dari fasilitas belajar

Perancangan pembelajaran yang baik harus memperhatikan fasilitas pengajaran yang cukup, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, atau guru menciptakan fasilitas mengajar sendiri. Tetapi kemampuan ini menuntut kreativitas tinggi seorang guru sebagai teknolog pendidikan. Guru melengkapi fasilitas pengajaran yang memungkinkan bagi siswa untuk ikut menggunakan alat-alat tersebut.

Author: Marzuenda, *Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 106-121

Daftar Kepustakaan

Aliah B. Purwakania Hasan, 2006, *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta : Grafindo Persada.

Baharudin, dan Wahyuni, Nur Esa, 2008, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Cece Wijaya, Djadja Djadjuri, A. Tabrani Rusyan, 1992, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Cet Ke-4, Bandung, Raja Rosdakarya Offset.

Uno, Hamzah B, 2006, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Warsita, Bambang, 2008, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Yatim Riyanto, 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Cet. Ke-2, Jakarta: Kencana.

Author: Marzuenda, *Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 106-121